Prosiding Seminar Nasional Manajemen
Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 436-443
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

FINANCIAL FREEDOM ATAU FINANCIAL ANXIETY: ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI TENGAH GEMPURAN PAYLATER

Safira Ramadhani[1] , Naufal Majid[2], Nurmala Indah Pratiwi[3]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia[123]
E-mail: safirarm72@gmail.com[123]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di tengah meningkatnya penggunaan layanan paylater pada era digital. Fenomena paylater yang menawarkan kemudahan transaksi dinilai mampu memberikan rasa kebebasan finansial, namun di sisi lain juga memunculkan kecemasan finansial akibat perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang terkontrol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan analisis fenomena digital yang diperoleh dari artikel ilmiah, berita online, serta konten dan komentar media sosial yang relevan dengan perilaku keuangan Generasi Z. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola perilaku konsumsi, persepsi terhadap penggunaan paylater, serta dampaknya terhadap kondisi finansial dan psikologis pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paylater pada Generasi Z dipengaruhi oleh faktor gaya hidup digital, tren media sosial, kemudahan akses, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan secara instan. Di sisi lain, penggunaan yang tidak disertai literasi keuangan yang baik berpotensi memunculkan financial anxiety, seperti stres akibat tagihan, impulsive buying, dan kesulitan mengatur prioritas keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi dan pengendalian finansial menjadi faktor penting bagi Generasi Z dalam memanfaatkan layanan paylater secara bijak agar tercipta keseimbangan antara kemudahan finansial dan kestabilan kondisi keuangan.
Kata Kunci: Generasi Z, Pay Later, Finansial, Perilaku Keuangan, Digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial management behavior of Generation Z amidst the increasing use of paylater services in the digital era. While the paylater phenomenon offers ease of transactions, it is considered capable of providing a sense of financial freedom, but on the other hand, it also raises financial anxiety due to consumptive behavior and poor financial management. This study used a qualitative method with a descriptive approach through literature review and analysis of digital phenomena obtained from scientific articles, online news, and social media content and comments relevant to Generation Z's financial behavior. Data analysis techniques were used to identify consumption behavior patterns, perceptions of paylater use, and their impact on users' financial and psychological well-being. The results show that paylater use among Generation Z is influenced by digital lifestyle factors, social

media trends, ease of access, and the urge to fulfill needs and desires instantly. On the other hand, use without good financial literacy has the potential to lead to financial anxiety, such as stress over bills, impulsive buying, and difficulty managing financial priorities. This study concludes that financial literacy and control are important factors for Generation Z in utilizing paylater services wisely to create a balance between financial convenience and financial stability.
Keywords: *Generation Z, Pay Later, Financial, Financial Behavior, Digital*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada Generasi Z yang dikenal sebagai generasi paling dekat dengan teknologi dan internet. Kemudahan akses layanan keuangan digital, termasuk fitur paylater, menjadi salah satu fenomena yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Paylater hadir sebagai metode pembayaran yang menawarkan kemudahan transaksi secara instan tanpa harus melakukan pembayaran langsung pada saat pembelian. Kehadiran layanan ini semakin populer di kalangan Generasi Z karena dinilai praktis, fleksibel, dan mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup digital yang serba cepat. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan paylater juga memunculkan berbagai persoalan terkait perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan, serta meningkatnya kecemasan finansial (financial anxiety) pada pengguna muda.

Fenomena penggunaan paylater pada Generasi Z semakin meningkat seiring dengan berkembangnya e-commerce dan live shopping di media sosial. Generasi Z cenderung memiliki karakteristik konsumsi yang dipengaruhi oleh tren digital, fear of missing out (FOMO), serta dorongan untuk mengikuti gaya hidup yang berkembang di media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian Generasi Z lebih mudah melakukan impulsive buying tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nugroho (2022), penggunaan layanan paylater pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kemudahan transaksi dan dorongan gaya hidup digital. Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan masalah finansial pada generasi muda (Putri et al., 2021). Selain itu, layanan paylater juga dinilai mampu menciptakan ilusi kebebasan finansial yang pada akhirnya dapat memicu tekanan psikologis akibat meningkatnya tagihan dan ketidakmampuan mengontrol pengeluaran (Sari & Hidayat, 2023).

Dalam perkembangan penelitian 10 tahun terakhir, kajian mengenai financial behavior Generasi Z lebih banyak berfokus pada literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan penggunaan financial technology (fintech). Penelitian oleh Lusardi (2019) menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan finansial generasi muda. Sementara itu, penelitian terkait paylater umumnya membahas pengaruh kemudahan transaksi terhadap keputusan pembelian konsumen (Pratama & Suhartini, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan paylater dengan perilaku impulsif mahasiswa akibat paparan media sosial dan budaya konsumtif digital (Arianto & Patilaya, 2018). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek konsumtif dan keputusan pembelian, sedangkan kajian yang secara khusus membahas pertentangan antara financial freedom dan financial anxiety pada Generasi Z masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki novelty atau kebaruan pada fokus analisis yang mengkaji dualitas penggunaan paylater di kalangan Generasi Z, yaitu antara persepsi kebebasan finansial dan munculnya kecemasan finansial akibat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang terkendali. Penelitian ini tidak hanya membahas perilaku konsumsi, tetapi juga menyoroti aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi pola pengelolaan keuangan Generasi Z di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan perspektif baru terkait dinamika perilaku finansial generasi muda dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di tengah meningkatnya penggunaan layanan paylater serta bagaimana penggunaan paylater dapat menciptakan financial freedom maupun financial anxiety pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis fenomena digital. Data diperoleh melalui artikel ilmiah, berita online, serta fenomena yang berkembang di media sosial terkait penggunaan paylater pada Generasi Z. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola perilaku konsumsi, faktor pendorong penggunaan paylater, serta dampaknya terhadap kondisi finansial dan psikologis pengguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan paylater serta memahami dampak penggunaan paylater terhadap munculnya *financial freedom* dan *financial anxiety* di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi dan pengelolaan keuangan yang bijak bagi Generasi Z dalam menghadapi perkembangan *financial technology*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan paylater. Teori utama yang digunakan adalah teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*), literasi keuangan, serta konsep financial anxiety.

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam melakukan pembelian dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan perkembangan teknologi (Kotler & Keller, 2016). Dalam konteks Generasi Z, media sosial dan perkembangan digital menjadi faktor dominan yang memengaruhi pola konsumsi. Generasi Z cenderung memiliki perilaku konsumsi yang cepat, fleksibel, dan mengikuti tren digital sehingga lebih rentan terhadap impulsive buying. Kehadiran layanan paylater memperkuat perilaku tersebut karena menawarkan kemudahan transaksi tanpa pembayaran langsung.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif (Lusardi, 2019). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang mengontrol pengeluaran, mengelola utang, dan menentukan prioritas finansial. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan ketidakmampuan mengelola keuangan secara bijak, terutama pada penggunaan layanan kredit digital seperti paylater.

Konsep financial anxiety juga menjadi dasar dalam penelitian ini. Financial anxiety merupakan kondisi kecemasan atau tekanan psikologis yang muncul akibat masalah keuangan, seperti kesulitan membayar tagihan, pengeluaran yang tidak terkendali, dan ketidakstabilan finansial (Archuleta et al., 2013). Pada Generasi Z, financial anxiety sering kali dipengaruhi oleh tekanan gaya hidup digital, tuntutan sosial media, serta kebiasaan konsumsi instan yang semakin meningkat. Penggunaan paylater yang tidak terkontrol dapat menciptakan ilusi financial freedom di awal penggunaan, namun berpotensi memunculkan kecemasan finansial dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan perilaku konsumsi digital, literasi keuangan, dan financial anxiety sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena penggunaan paylater pada Generasi Z.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku keuangan Generasi Z dan penggunaan layanan paylater telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, fokus kajiannya masih didominasi pada perilaku konsumtif dan keputusan pembelian digital.

Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan paylater pada mahasiswa dipengaruhi oleh kemudahan transaksi, promosi digital, dan gaya hidup konsumtif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa layanan paylater mampu meningkatkan perilaku impulsive buying pada generasi muda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa Generasi Z cenderung menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dan mengikuti tren media sosial.

Selanjutnya, penelitian oleh Pratama dan Suhartini (2022) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya penggunaan kredit digital secara tidak terkendali. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar pengguna paylater belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga rentan mengalami masalah finansial.

Sementara itu, penelitian Sari dan Hidayat (2023) menyoroti dampak psikologis penggunaan paylater terhadap generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paylater secara berlebihan dapat memicu financial anxiety, stres finansial, dan tekanan psikologis akibat meningkatnya tagihan bulanan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemudahan akses finansial digital tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan pengguna.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat konsistensi bahwa penggunaan paylater dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, gaya hidup, dan rendahnya literasi keuangan. Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas aspek konsumtif atau keputusan pembelian secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena fokus pada dualitas persepsi financial freedom dan financial anxiety pada Generasi Z dalam penggunaan paylater. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media sosial dan budaya digital membentuk perilaku pengelolaan keuangan generasi muda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam terkait perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan paylater. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pola perilaku individu terhadap suatu fenomena sosial yang berkembang di masyarakat (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena financial freedom dan financial anxiety yang dialami Generasi Z di era digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang aktif menggunakan layanan paylater dalam aktivitas transaksi digital. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi individu Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial, pernah menggunakan layanan paylater, serta terpapar tren konsumsi digital. Karena penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis fenomena digital, sampel data diperoleh dari artikel ilmiah, berita online, konten media sosial, serta komentar pengguna terkait penggunaan paylater.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi digital. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan berita online yang berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z, *financial technology*, dan penggunaan paylater. Selain itu, penelitian

juga menggunakan dokumentasi digital berupa konten dan komentar media sosial pada platform seperti TikTok, Instagram, dan X yang membahas pengalaman penggunaan paylater. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan terhadap fenomena sosial yang sedang berkembang (Creswell, 2018).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas perilaku pengelolaan keuangan, financial freedom, financial anxiety, dan penggunaan paylater. Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengelola keuangan secara bijak. Financial freedom diartikan sebagai kondisi ketika individu merasa memiliki kemudahan dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan finansial. Sementara itu, financial anxiety merupakan kondisi kecemasan atau tekanan psikologis akibat masalah keuangan, seperti kesulitan membayar tagihan atau pengeluaran yang tidak terkendali (Archuleta et al., 2013). Penggunaan paylater didefinisikan sebagai pemanfaatan layanan pembayaran digital dengan sistem pembayaran tertunda yang digunakan dalam aktivitas konsumsi digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola perilaku penggunaan paylater pada Generasi Z. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data mengenai hubungan antara penggunaan paylater, financial freedom, dan financial anxiety pada Generasi Z. Dengan teknik analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena perilaku keuangan generasi muda di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis studi literatur dan fenomena digital, ditemukan bahwa penggunaan layanan paylater pada Generasi Z mengalami peningkatan seiring berkembangnya budaya konsumsi digital dan media sosial. Generasi Z memanfaatkan paylater tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga untuk menunjang gaya hidup, mengikuti tren, serta memenuhi kebutuhan hiburan dan self-reward.

Tabel berikut menunjukkan faktor utama yang memengaruhi penggunaan paylater pada Generasi Z berdasarkan hasil analisis berbagai sumber literatur dan fenomena media sosial.

Tabel 1. Faktor Penggunaan Paylater pada Generasi Z

No.	Faktor Penggunaan Paylater	Deskripsi
1.	Kemudahan Transaksi	Proses cepat, praktis, dan tanpa kartu kredit
2.	Pengaruh Media Sosial	Konten Tiktok, live shopping, dan tren digital
3.	Gaya Hidup Konsumtif	Dorongan mengikuti tren, dan self-reward
4.	Promo dan Diskon	Cashback, cicilan ringan, dan gratis ongkir
5.	Rendahnya Literasi Keuangan	Kurangnya pengelolaan, dan kontrol finansial

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2026

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z menganggap paylater sebagai solusi untuk memperoleh financial freedom karena memberikan fleksibilitas pembayaran dan kemudahan akses keuangan. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol memunculkan berbagai dampak negatif, seperti peningkatan impulsive buying, penumpukan tagihan, dan *financial*

anxiety.

Tabel 2. Dampak Penggunaan Paylater pada Generasi Z

Dampak Positif	Dampak Negatif
Memudahkan transaksi digital	Meningkatkan perilaku impulsif
Membantu kebutuhan mendesak	Menimbulkan tagihan menumpuk
Memberikan fleksibelitas pembayaran	Memicu financial anxiety
Mendukung gaya hidup digital	Menurunkan kemampuan kontrol finansial

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2026

Selain itu, berdasarkan analisis fenomena media sosial, ditemukan bahwa banyak pengguna Generasi Z mengalami tekanan psikologis akibat penggunaan paylater yang berlebihan. Kondisi ini ditunjukkan melalui munculnya keluhan terkait stres membayar tagihan, kecemasan finansial di akhir bulan, serta penyesalan setelah melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh live shopping dan tren media sosial.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan paylater pada Generasi Z dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, budaya konsumtif, serta intensitas penggunaan media sosial. Kemudahan akses transaksi dan berbagai promo yang ditawarkan platform digital membuat paylater dipandang sebagai simbol financial freedom karena memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan secara instan. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan perkembangan teknologi (Kotler & Keller, 2016).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa financial freedom yang dirasakan Generasi Z bersifat semu apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pengguna paylater cenderung melakukan impulsive buying akibat dorongan media sosial, fear of missing out (FOMO), serta budaya self-reward yang berkembang di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku konsumsi digital Generasi Z.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan paylater dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa akibat kemudahan transaksi digital. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa gaya hidup digital dan tren media sosial menjadi faktor utama penggunaan paylater pada Generasi Z. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan generasi muda lebih rentan terhadap masalah finansial.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya financial anxiety yang muncul akibat penggunaan paylater secara berlebihan. *Financial anxiety* ditunjukkan melalui rasa cemas terhadap tagihan, stres finansial, serta kesulitan mengontrol pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan konsep *financial anxiety* dari Archuleta et al. (2013) yang menjelaskan bahwa tekanan finansial dapat memengaruhi kondisi psikologis individu. Dengan demikian, penggunaan paylater tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga kesehatan mental dan stabilitas emosional pengguna.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan digital Generasi Z dengan menyoroti dualitas antara *financial freedom* dan *financial anxiety* dalam penggunaan paylater. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan financial technology tidak selalu menghasilkan dampak positif apabila tidak disertai literasi dan kontrol finansial yang baik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Generasi Z

untuk lebih bijak dalam menggunakan layanan paylater dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan *financial technology* untuk meningkatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan digital agar penggunaan paylater tidak menimbulkan dampak finansial dan psikologis di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan paylater pada Generasi Z dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, budaya konsumtif, serta intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran paylater memberikan kemudahan transaksi dan fleksibilitas pembayaran yang membuat sebagian Generasi Z memandang layanan tersebut sebagai bentuk *financial freedom*. Kemudahan akses, promo digital, serta tren gaya hidup yang berkembang di media sosial menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan paylater pada generasi muda.

Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan paylater yang tidak disertai literasi dan pengelolaan keuangan yang baik berpotensi menimbulkan *financial anxiety*. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung rentan terhadap perilaku impulsive buying, penumpukan tagihan, serta tekanan psikologis akibat ketidakmampuan mengontrol pengeluaran. Dengan demikian, *financial freedom* yang dirasakan melalui penggunaan paylater sering kali bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kecemasan finansial apabila penggunaan dilakukan secara berlebihan dan tidak bijak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku konsumsi dan pola pengelolaan keuangan Generasi Z di era digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal penting agar Generasi Z mampu memanfaatkan layanan financial technology secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Selain itu, institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan digital diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan agar penggunaan paylater tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi finansial maupun psikologis generasi muda.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis fenomena digital sehingga data yang digunakan masih terbatas pada sumber sekunder, seperti jurnal, berita online, serta konten media sosial. Penelitian ini juga belum melibatkan wawancara langsung atau observasi mendalam terhadap pengguna paylater dari kalangan Generasi Z sehingga pengalaman dan kondisi finansial responden belum dapat digambarkan secara lebih spesifik. Selain itu, fenomena penggunaan paylater terus berkembang mengikuti perubahan tren digital dan perilaku konsumsi masyarakat sehingga hasil penelitian bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan teknologi *financial technology* di masa mendatang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara, observasi, atau *mixed method* agar memperoleh data yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan paylater. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas fokus kajian pada pengaruh media sosial tertentu, tingkat literasi keuangan, maupun dampak psikologis penggunaan paylater terhadap kesehatan mental generasi muda. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan mampu mengembangkan strategi edukasi finansial digital yang efektif untuk meningkatkan kesadaran Generasi Z dalam mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan.

REFERENSI

Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013). College students and financial distress: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety. *Journal of Financial Counseling and Planning, 24*(2), 50–62.

Arianto, N., & Patilaya, E. (2018). Pengaruh kualitas produk dan kelengkapan produk terhadap keputusan pembelian produk salt n pepper pada PT Mitra Busana Sentosa Bintaro. *Jurnal Pemasaran Kompetitif, 1*(3), 1–20.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics, 155*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Pratama, R., & Suhartini, S. (2022). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna paylater. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital, 2*(1), 45–56.

Putri, A. N., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan paylater pada e-commerce di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 6*(2), 112–123.

Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh gaya hidup digital terhadap penggunaan fitur paylater pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10*(3), 210–221.

Sari, M., & Hidayat, R. (2023). Financial anxiety pada Generasi Z akibat penggunaan paylater dalam transaksi digital. *Jurnal Psikologi Sosial, 21*(1), 55–67.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.